



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI GOOGLE SITES DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU BIMBINGAN KONSELING DI ERA DIGITAL

Aji Prayetno, Hartini, Muhammad Istan

MA Muhammadiyah Curup, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pasca Sarjana IAIN Curup

Abstrak

Masih kurangnya pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan BK. Jarangnya penggunaan media teknologi oleh guru bimbingan dan konseling adalah guru BK kurang dapat mengeksplorasi materi yang diberikan. Sehingga kejelasan penyajian pesan atau informasi materi yang disampaikan membuat siswa menerima dan menangkap materi menjadi verbalistik dan membosankan. Padahal salah satu kegunaan media adalah untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu penggunaan teknologi berbasis google sites adalah salah satu wujud upaya pengembangan kompetensi yang diharapkan mampu menunjang kinerja guru BK dalam menampilkan kerja yang profesional dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di madrasah. Peneliti memilih untuk menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen teknik penelitian pre eksperimental dengan desain penelitian one group pretest posttest. Pengambilan data menggunakan angket analisis uji coba instrumen uji validitas dan uji reabilitas analisis data hasil penelitian uji normalitas uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan seluruh guru BK MTs dan MA Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong menunjukkan bahwa (a) Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan Google Sites. Terdapat 4 (13%) kategorikan sedang, 12 (40%) kategorikan sedang rendah dan 14 (47%) kategorikan sangat rendah. (b) Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan Terdapat 13 (43%) kategorikan cukup baik, 7 (23%) kategori kurang baik dan 10 (33) kategori sangat kurang baik. (c) Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sesudah Dilakukan Pelatihan Google Sites. Terdapat 5 (17%) kategorikan Sangat Baik dan 25 (83%) kategori baik. (d) Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sesudah Dilakukan Pelatihan Google Sites. Terdapat 14 (47%) kinerja kategorikan sangat baik dan 16 (53%) kategori baik. (e) Efektivitas Penggunaan Teknologi Google Sites Sudah Dapat Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Bimbingan Konseling. Menunjukkan bahwa skor rata-rata pre-test pada kompetensi guru BK pada pelatihan google sites sebesar 34,9 - 81,7 pada skor post-test. Sedangkan skor rata-rata pre-test pada kinerja guru BK pada pelatihan google sites sebesar 35,6 - 76,83 pada skor post-test. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi google sites

*Correspondence Address : Ulfahveliaa12@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v10i6.2023. 2912-2919

© 2023UM-Tapsel Press

dapat untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru BK dalam memanfaatkan google sites dalam layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

Kata Kunci: Google Sites, Kompetensi dan Kinerja.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penopang utama di era digital Pendidikan juga harus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perbaikan mutu dan kualitas guru diharapkan mampu mempersiapkan siswa dalam menghadapi era digital dan tidak menggeser peran guru bimbingan konseling era digital ditandai dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memunculkan inovasi baru yang berpengaruh pada beberapa sektor, seperti ekonomi, budaya, dan sosial. Peran manusia tergeser oleh teknologi sehingga mengubah cara kerja, bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain.²

Pada *era-digital* madrasah di Rejang Lebong sudah hampir semua madrasah menggunakan internet. Internet menjadi kebutuhan dalam mensukseskan peserta didik. Daerah terpencil pun sudah memiliki akses internet dengan kecepatan *bandwith* maksimal 1 Mbps. Hal ini ketika melakukan observasi ke madrasah yang ada di daerah terpencil seperti yang berada di bermani ulu, PUT sudah memiliki sinyal yang cukup bagus. Adanya internet guru dapat

memaksimalkan kinerja dan juga guru dapat meningkatkan kompetensi mereka secara daring dalam mengikuti pelatihan yang mengikuti perkembangan zaman.

Perkembangan zaman yang semakin maju menjadikan semua aktifitas serba cepat, salah satunya dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Terkhususnya bidang bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari pendidikan tidak luput dari tuntutan perubahan. Integrasi *google sites* dengan layanan *google* lainnya (*google form*) dan *yuotube* memungkinkan guru bimbingan konseling untuk melancarkan berbagai need assesmen baik test maupun non test. Selain menjadi media aplikasi instrumentasi, guru BK juga bisa memasukkan materi layanan bimbingan konseling berupa gambar, animasi, berbagai tayangan video ataupun sinema pendek untuk memberikan layanan klasikal secara online kepada peserta didik baik selama berada di kelas maupun sudah berada di luar kelas dengan fasilitas *smartphone* dan jaringan internet. Kegiatan pengembangan media web berbasis *google sites* dimaksudkan untuk menghasilkan media bimbingan peserta didik secara klasikal yang

² Astuti, S. B. Waluya, and M. Asikin, "Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0," Seminar Nasional Pascasarjana 2019 2, No. 1 (2019): h.469–473,

digunakan dan mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa.³

Pada tingkatan MTs/MA di Rejang Lebong masih banyak yang belum mendapatkan jam layanan bimbingan konseling untuk masuk kelas secara dijadwalkan. Namun demikian layanan bimbingan konseling merupakan sarana strategis untuk mendekatkan guru bimbingan konseling dengan kelompok kelas, mengamati keunikan karakteristik setiap peserta didik, mengembangkan potensi siswa dengan strategi yang mengutamakan pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.

Kompetensi dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling. dan mengemukakan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling di madrasah adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan evaluasi program. Rumusan standar kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Namun, bila ditata ke dalam empat kompetensi pendidikan sebagaimana tertuang dalam PP 19/2015, maka rumusan kompetensi akademik dan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁴

Penggunaan teknologi *google sites* guru bimbingan konseling memiliki standar kompetensi Pedagogik dan Profesional, kompetensi tersebut membentuk guru pembimbing harus menguasai ilmu secara teori,

mengaplikasikan layanan bimbingan konseling, menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan konseling, merancang program bimbingan konseling, mengimplementasikan program bimbingan konseling dan proses kegiatan bimbingan dan konseling. Untuk melaksanakan fungsi, tugas dan kegiatannya seorang guru pembimbing perlu melengkapi dirinya dengan berbagai kemampuan teknologi yang mewujudkan dan membuat layanan semakin menarik sesuai dengan era digital pada saat ini.⁵

Berdasarkan hasil penelitian Ilfiandra terhadap guru bimbingan dan konseling. Umumnya kinerja guru bimbingan dan konseling belum memuaskan, di Kabupaten Bandung (64,28%) kinerja guru bimbingan dan konseling masuk pada kategori tidak memuaskan, sebagian kecil (35,71%) masuk pada kategori memuaskan, dan tidak ada guru bimbingan konseling yang menunjukkan bahwa kinerja yang sangat memuaskan. Urutan aspek kinerja yang tidak memuaskan yang ditampilkan oleh guru bimbingan konseling menyangkut pengetahuan tentang keterampilan memberikan layanan bimbingan dan konseling (36,74%), kepribadian guru bimbingan dan konseling (29,85%), dan pengetahuan tentang layanan bimbingan dan konseling (21,28%).⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum semua guru bimbingan konseling yang berada di madrasah telah mencapai kualifikasi sesuai standar profesinya sebagai guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan pada guru bimbingan konseling MTs/MA di Kemenag Kabupaten Rejang Lebong

³ Astini, Sari, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19."

⁴ Undang-Undang, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa

Menteri Pendidikan Nasional," no. May (2008): 1–9.

⁵ Putri, "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli."

⁶ Pedagogik and Cetak, "Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling."

didapati bahwa jumlah 23 guru bimbingan konseling yang memang berasal dari pendidikan bimbingan dan konseling dan terdapat 7 guru bimbingan konseling yang bukan dari pendidikan bimbingan konseling.⁷ Hal ini menyebabkan masih banyak yang belum memanfaatkan layanan bimbingan konseling disebabkan dengan kompetensi dan kinerja dalam memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di madrasah belum maksimal, masih banyak guru bimbingan konseling merasa bahwa pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan secara langsung lebih nyaman dilaksanakan secara tetap muka dari pada melalui media teknologi seperti Wa, Vidio call, zoom, dll. Guru bimbingan konseling juga merasa keberatan pada kouta internet, selain itu guru bimbingan konseling masih menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan bimbingan klasikal. dan masih kurangnya minat guru BK dalam membuat dan memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Hal ini dikarenakan guru bimbingan konseling yang belum menguasai komputer secara maksimal.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat positivistik, yakni suatu ajaran filsafat yang memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.⁹ Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian *pre eksperimental* dengan desain

penelitian *one group pretest posttest*. Pada desain ini, sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberikan *pretest*.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi dan kinerja guru BK dalam memanfaatkan teknologi *google sites* setelah mendapatkan pelatihan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi dan kinerja guru BK dalam memanfaatkan teknologi *google sites* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pelatihan yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan *Google sites*.

Setelah melakukan penelitian dari 20 butir soal yang diberikan sebelum diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling sebelum diberikan pelatihan. maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 80, jarak nilai interval kelas sebanyak 16 angka. 4 (13%) guru bimbingan konseling pada kategorikan sedang, 12 (40%) guru bimbingan konseling pada kategorikan sedang rendah dan 14 (47%) guru BK pada kategori sangat rendah. Terlihat bahwa guru bimbingan konseling memang belum ada yang menggunakan teknologi *google sites* sebagai media layanan bimbingan konseling di madrasah.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogis. Guru bimbingan

⁷ Data Guru Bimbingan Konseling Di Bidang PENMAD, Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong, 03 Februari 2022.

⁸ Hasil Observasi pada tanggal 3 Juli 2021

⁹ D Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).

¹⁰ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," *Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya* (2014): hal. 4.

konseling harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogis ini secara teori dan praktik.¹¹

Bahwa sebelum diberikan pelatihan bahwa guru bimbingan konseling banyak yang belum mengetahui apa itu *google sites* masih banyak guru menggunakan layanan klasikal jika menggunakan teknologi guru hanya menggunakan *whatsapp*, *google from*, *google meet* dan *facebook* mereka belum pernah membuat website berbasis *google sites*. Hal itu terlihat ketika guru mengisi angket 47 % guru bimbingan konseling yang di kategorikan sangat rendah dan 40 % guru bimbingan konseling di kategorikan rendah dan sisanya ada 13 % guru bimbingan konseling di kategorikan sedang. Dengan hanya sedikit guru bimbingan konseling yang menggunakan teknologi dalam pelayanan bimbingan konseling di madrasah.

2. Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan

Setelah melakukan penelitian terdapat pada 19 butir soal yang diberikan sebelum diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling sebelum diberikan pelatihan. maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 95, jarak nilai interval kelas sebanyak 15 angka. Terdapat 13 (43%) kinerja guru bimbingan konseling pada kategorikan cukup baik, 7 (23%) kinerja guru bimbingan konseling pada kategori kurang baik dan 10 (33) kinerja guru

bimbingan konseling pada kategori sangat kurang baik.

Kinerja merupakan gabungan dari 3 (tiga) faktor penting yaitu: kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi prestasi ketiga faktor di atas, semakin besarlah prestasi kerja guru yang bersangkutan. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa "kinerja adalah hasil kerja yang bersifat konkrit, dapat diamati, dan dapat diukur".¹² Tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar, dan pelatih) Menurut Khaerul Umam, kinerja merupakan gabungan dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat diukur dari akibat yang dihasilkannya.¹³

Sebelum diberikan pelatihan tentang teknologi *google sites* kinerja guru bimbingan konseling masih banyak guru bimbingan konseling belum menggunakan *google sites* dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di madrasah. Guru bimbingan konseling masih menggunakan layanan klasikal belum terlalu banyak yang menggunakan teknologi di era digital.

3. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sesudah Dilakukan Pelatihan *Google sites*.

Setelah melakukan perhitungan pada 20 butir soal yang diberikan sesudah diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites*. maka diperoleh jumlah rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 80, jarak nilai interval kelas sebanyak 16 angka.

¹¹ Ahmad Ahmad, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19," *Jurnal Paedagogy* 7, No. 4 (2020): 258.

¹² Irwan Prasetya, "Manajemen Sumber Daya Manusia," Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Sekolah Ilmu Administrasi (2002): Hal. 11.

¹³ Syamsul Yusuf, "Perkembangan Peserta Didik Matis Kuliah Dasar Profesi (Mkdp) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (Lptk)," Jakarta: Raja Grafindo Persada (2011): Hal. 140.

Terdapat 5 (17%) kompetensi guru bimbingan konseling pada kategorikan Sangat Baik dan 25 (83%) kompetensi guru bimbingan konseling pada kategori baik.

Secara profesional guru bimbingan konseling senantiasa belajar mengembangkan diri agar dapat memenuhi kompetensi profesional. Salah satu satunya adalah mengembangkan dan mengaplikasi layanan helping profession yang memadai untuk menghadapi tantangan *era digital*.¹⁴ Dari perspektif bimbingan dan konseling, *era digital* membawa tantangan juga harapan. Harapannya adalah dengan adanya kemajuan teknologi maka akan membuka peluang pengembangan media digital di bidang bimbingan dan konseling.¹⁵

Setelah diberikan pelatihan tentang teknologi *google sites* ada peningkatan dari hasil *pre-test* dan *post-test* guru bimbingan konseling sudah memahami tentang pemanfaatan *google sites* dalam layanan bimbingan konseling. Sudah bisa mengoperasikan langkah pembuatan *google sites* dalam layanan bimbingan konseling baik itu dari membuat halaman depan websites, menu, mengupload materi layanan kedalam website dan sampai menpublishkasikan.

4. Kinerja Guru Bimbingan Konselingan Sesudah Dilakukan Pelatihan *Google sites*.

Setelah melakukan perhitungan pada 19 butir soal yang diberikan sesudah diberikan pelatihan penggunaan teknologi *google sites* dalam meningkatkan kinerja guru BK. maka diperoleh jumlah rentang skor antara

nilai tertinggi dan terendah sebesar 95, jarak nilai interval kelas sebanyak 15 angka. Terdapat 14 kinerja guru bimbingan konseling pada kategorikan sangat baik dan 16 guru bimbingan konseling pada kategori baik.

Untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan klasikal di kelas, guru bimbingan konseling dapat menggunakan media *google sites*. Dengan media yang dihasilkan, peserta didik dapat membuka materi online tidak hanya saat layanan klasikal di kelas, namun mereka juga dapat mengaksesnya kapanpun sesuai dengan keinginan asal ada jaringan internet.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa ada peningkatan dari sebelum dilakukan pelatihan dengan sesudah dilaksanakan pelatihan. Bahwa kinerja guru bimbingan konseling materi layanan bisa dapat di akses oleh guru bimbingan konseling tanpa harus menunggu jam klasikal. Adanya teknologi *google sites* kinerja guru bimbingan konseling bisa lebih terarah dan siswa dapat langsung mendapatkan layanan materi dengan cepat. Hal ini Terdapat 14 kinerja guru bimbingan konseling pada kategorikan sangat baik dan 16 guru bimbingan konseling pada kategori baik.

5. Efektivitas Penggunaan Teknologi *Google sites* Sudah Dapat Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Bimbingan Konseling.

Menunjukkan bahwa pelatihan teknologi *google sites* yang dilakukan selama 1 kali pertemuan dan tutorial sangat efektif untuk membantu meningkatkan kompetensi dan kinerja guru bimbingan konseling dalam

¹⁴ N Hidayah, "Aplikasi Cybercounseling Kognitif Perilaku Bagi Guru Bk Di Era Revolusi Industri 4.0," Pd Abkin Jatim Open Journal System (2020): 13–30,

¹⁵ Naharus Surur, Ulya Makhmudah, And Adi Dewantoro, "Kurikulum Bimbingan Dan

Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Upaya Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4 . 0" 3, No. 1 (2021): 28–33.

¹⁶ Ferismayanti, "Mengoptimalkan Pemanfaatan *Google Sites* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh."

memanfaatkan penggunaan teknologi *google sites*. Maka langkah selanjutnya peneliti akan membahas secara mendalam mengenai kompetensi dan kinerja guru bimbingan konseling dalam memanfaatkan teknologi *google sites* sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Sebelum adanya pelatihan *google sites* atau pre-test, guru bimbingan konseling memiliki skor rata-rata pada kompetensi sebesar 34,9. Setelah adanya pelatihan atau post-test skor rata-rata pada kompetensi guru bimbingan konseling sebesar 81,7. Oleh karena itu dapat diidentifikasi sudah ada peningkatan dalam indikator kompetensi yang dimiliki guru bimbingan konseling setelah adanya pelatihan nilai skor rata-rata meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan tentang *google sites* mampu meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling dalam memanfaatkan teknologi *google sites* sesudah diberikan pelatihan.

Sedangkan sebelum adanya pelatihan atau pre-test, guru bimbingan konseling memiliki skor rata-rata pada kinerja guru BK 35,6 sebesar . Setelah adanya pelatihan *google sites* atau post-test skor rata-rata pada kinerja guru bimbingan konseling sebesar 76,83. Oleh karena itu dapat diidentifikasi sudah ada peningkatan dalam indikator kinerja yang dimiliki guru BK setelah adanya pelatihan *google sites* nilai skor rata-rata meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan *google sites* mampu meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling dalam memanfaatkan *google sites* dalam layanan bimbingan konseling sesudah diberikan pelatihan.

Perkembangan teknologi komputer, interaksi antara konselor dengan klien tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan melalui hubungan secara

virtual (maya) melalui internet dalam bentuk "*online* melalui *google sites*". Layanan bimbingan dan konseling ini merupakan model konseling yang *inovatif* dalam upaya menunjukkan pelayanan praktis dan bisa dilakukan dimana saja asalkan terkoneksi internet. Bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi *era digital* adalah dengan menggunakan *big data*.¹⁷

Pelatihan *google sites* merupakan kegiatan untuk memberikan pengetahuan dan peraktek tentang berbagai hal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang seharusnya untuk mempermudah atau memperlancar berperannya guru bimbingan dan konseling di madrasah dan semua siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri serta mengenal hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan penggunaan *google sites*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan seluru guru BK MTs dan MA Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong menunjukkan sebagai berikut menunjukkan bahwa (a) Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan *Google Sites*. Terdapat 4 (13%) kategorikan sedang, 12 (40%) kategorikan sedang rendah dan 14 (47%) kategorikan sangat rendah. (b) Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sebelum Dilakukan Pelatihan Terdapat 13 (43%) kategorikan cukup baik, 7 (23%) kategori kurang baik dan 10 (33) kategori sangat kurang baik. (c) Kompetensi Guru Bimbingan Konseling Sesudah Dilakukan Pelatihan *Google Sites*. Terdapat 5 (17%) kategorikan Sangat Baik dan 25 (83%) kategori baik. (d) Kinerja Guru Bimbingan Konseling Sesudah Dilakukan Pelatihan *Google Sites*. Terdapat 14 (47%) kinerja

¹⁷ K Amri, "Peran Perguruan Tinggi Dan Skill Guru Bimbingan Dan Konseling 4.0,"

Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling Xxi, No. April (2019): 27–29,

kategorikan sangat baik dan 16 (53%) kategori baik. (e) Efektivitas Penggunaan Teknologi *Google Sites* Sudah Dapat Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Bimbingan Konseling. Menunjukkan bahwa skor rata-rata *pre-test* pada kompetensi guru BK pada pelatihan google sites sebesar 34,9 - 81,7 pada skor *post-test*. Sedangkan skor rata-rata *pre-test* pada kinerja guru BK pada pelatihan google sites sebesar 35,6 - 76,83 pada skor *post-test*. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi google sites dapat untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru BK dalam memanfaatkan google sites dalam layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ahmad. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19." *Jurnal Paedagogy* 7, No. 4 (2020): 258.
- Amri, K. "Peran Perguruan Tinggi Dan Skill Guru Bimbingan Dan Konseling 4.0." *Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling Xxi*, No. April (2019): 27-29.
- Astini, Sari, N. K. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura* 11, No. 2 (2020): 13-25.
- Astuti, S. B. Waluya, And M. Asikin. "Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0." *Seminar Nasional Pascasarjana 2019* 2, No. 1 (2019): 469-473.
- Ferismayanti. "Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites Dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Bk Unesa* (2019): 34-45.
- Hidayah, N. "Aplikasi Cybercounseling Kognitif Perilaku Bagi Guru Bk Di Era Revolusi Industri 4.0." *Pd Abkin Jatim Open Journal System* (2020): 13-30.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kuantitatif." *Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya* (2014): Hal. 4.
- Pedagogik, Kompetensi, And Bahan Cetak. "Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling," No. February (2017): 1529-1536.
- Prasetya, Irwan. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Sekolah Ilmu Administrasi* (2002): H. 11.
- Putri, Amallia. "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli." *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 1, No. 1 (2016): 10.
- Setyawan, Bambang. "Pengembangan Media Google Site Dalam Bimbingan Klasikal Di Sman 1 Sampung." *Nusantara Of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara Pgrl Kediri* 6, No. 2 (2019): 78-87.
- Sugiyono, D. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).
- Surur, Naharus, Ulya Makhmudah, And Adi Dewantoro. "Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Upaya Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0" 3, No. 1 (2021): 28-33.
- Undang-Undang. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan Nasional," No. May (2008): 1-9.
- Yusuf, Syamsul. "Perkembangan Peserta Didik Mtsa Kuliah Dasar Profesi (Mkdp) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (Lptk)." *Jakarta: Raja Grafindo Persada* (2011): Hal. 140.